

**EKSPERIMENTASI MODEL PEMBELAJARAN KOPERATIF TIPE
COURSE REVIEW HORAY (CRH) DAN MODEL PEMBELAJARAN
PROBLEM SOLVING DITINJAU DARI KREATIVITAS BELAJAR
SISWA TERHADAP PRESTASI BELAJAR SISWA PADA POKOK
BAHASAN LINGKARAN KELAS VIII SEMESTER GENAP SMP
AHMAD YANI 1 BAURENO TAHUN AJARAN 2017/2018**

Lailathus Sofa, Anita Dewi Utami¹⁾, Dian Ratna Puspananda²⁾

Program Studi Pendidikan Matematika
Fakultas Pendidikan Matematika dan IPA
IKIP PGRI Bojonegoro
e-mail: shofaa66@gmail.com

ABSTRACT

The purpose of this study was to determine: (1) To find out which one produces better mathematics learning achievement between the Course Review Horay (CRH) type cooperative learning model or Problem Solving learning model, (2) to find out which one produces mathematics learning achievement better, students with high, medium or low creativity, (3) to find out which learning model produces better mathematics learning achievement, students with high, medium or low learning creativity, and (4) to know each learning creativity that produces better mathematics learning achievement, students who taught with the Course Review Horay (CRH) type of cooperative learning model or students taught with Problem Solving learning models. The type of research used in this study is quasi-experimental. The population of this study were all students of class VIII of semester II of SMP Ahmad Yani 1 Baureno. Sampling in this study was carried out by cluster random sampling technique so that two classes were chosen, namely class VIII-A as experimental class 1 (26 students) and class VIII-B as experimental class 2 (26 students). Data collection techniques used are documentation methods, test methods for student learning achievement data, and questionnaire methods for student learning creativity data. Before use, questionnaire and test instruments were validated by validators. After being tested, the questionnaire instrument was analyzed by internal consistency test and reliability test. While the test instruments were analyzed by difficulty level test, distinguishing power test, and reliability test. To determine the initial condition of the sample, a prerequisite test is performed, including the normality test using the Lilliefors method, homogeneity test using the Bartlett test, and the balance test performed using the t-test. Data analysis techniques or hypothesis testing using two-way variance analysis with unequal cells. In this study it can be concluded that: (1) students who get mathematics learning using the Course Review Horay (CRH) type of cooperative learning model have better mathematics learning achievement than students who get learning by using Problem Solving learning models on the subject of even semester semesters VIII grade students of Ahmad Yani Middle School 2017/2018 school year, (2) students with high levels of creativity produce better learning achievement than students with moderate and low levels of creativity. Students with a level of creativity are producing better learning achievement than students with low levels of creativity, (3) a. students who are taught with the Course Review Horay (CRH) type of cooperative learning model with a high level of creativity produce high learning achievement compared to students who have moderate and low levels of creativity. Students who have a moderate level of creativity have high learning achievement compared to students who have low learning achievement, b. students who are taught with the Problem Solving learning model with a level with a high level of creativity produce high learning achievement compared to students who have a medium and low level of creativity. Students who have a moderate level of creativity have high learning achievement compared to students who have low learning achievement (4) a. students with high levels of creativity, produce better learning achievement by using the Course Review Horay (CRH)

cooperative learning model rather than the Problem Solving learning model, b. students with moderate level of creativity, produce better learning achievement by using Course Review Horay (CRH) type of cooperative learning model rather than Problem Solving learning model, c. students with low level of creativity, produce better learning achievement by using a type cooperative learning model Course Review Horay (CRH) rather than Problem Solving learning models.

Keywords: *Course Review Horay cooperative learning model (CRH), Problem Solvin Learning model, student learning creativity, student learning achievement.*

ABSTRAK

Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui: (1) Untuk mengetahui manakah yang menghasilkan prestasi belajar matematika yang lebih baik antara model pembelajaran kooperatif tipe *Course Review Horay* (CRH) atau model pembelajaran *Problem Solving*, (2) untuk mengetahui manakah yang menghasilkan prestasi belajar matematika yang lebih baik, siswa dengan kreativitas tinggi, sedang atau rendah, (3) untuk mengetahui masing-masing model pembelajaran manakah yang menghasilkan prestasi belajar matematika lebih baik, siswa dengan kreativitas belajar tinggi, sedang atau rendah, dan (4) untuk mengetahui masing-masing kreativitas belajar yang menghasilkan prestasi belajar matematika lebih baik, siswa yang diajar dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Course Review Horay* (CRH) atau siswa yang diajar dengan model pembelajaran *Problem Solving*. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah eksperimental semu. Populasi dari penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VIII semester II SMP Ahmad Yani 1 Baureno. Pengambilan sampel pada penelitian ini dilakukan dengan teknik *cluster random sampling* sehingga terpilih dua kelas, yaitu kelas VIII-A sebagai kelas eksperimen 1 (26 siswa) dan kelas VIII-B sebagai kelas eksperimen 2 (26 siswa). Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah metode dokumentasi, metode tes untuk data prestasi belajar siswa, dan metode angket untuk data kreativitas belajar siswa. Sebelum digunakan, instrumen angket dan tes divalidasi oleh para validator. Setelah diujicobakan, instrumen angket dianalisis dengan uji konsistensi internal dan uji reliabilitas. Sedangkan instrumen tes dianalisis dengan uji tingkat kesukaran, uji daya pembeda, dan uji reliabilitas. Untuk mengetahui kondisi awal sampel dilakukan uji prasyarat, meliputi uji uji normalitas menggunakan metode Lilliefors, uji homogenitas menggunakan uji Bartlett, dan uji keseimbangan yang dilakukan menggunakan uji-t. teknik analisis data atau pengujian hipotesis menggunakan analisis variansi dua jalan dengan sel tak sama. Dalam penelitian ini dapat disimpulkan bahwa: (1) siswa yang mendapatkan pembelajaran matematika dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Course Review Horay* (CRH) memiliki prestasi belajar matematika lebih baik daripada siswa yang mendapatkan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Solving* pada pokok bahasan lingkaran semester genap siswa kelas VIII SMP Ahmad Yani tahun ajaran 2017/2018, (2) siswa dengan tingkat kreativitas tinggi menghasilkan prestasi belajar yang lebih baik daripada siswa dengan tingkat kreativitas sedang dan rendah. Siswa dengan tingkat kreativitas sedang menghasilkan prestasi belajar yang lebih baik daripada siswa dengan tingkat kreativitas rendah, (3) a. siswa yang diajar dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Course Review Horay* (CRH) dengan tingkat kreativitas tinggi menghasilkan prestasi belajar yang tinggi dibandingkan dengan siswa yang mempunyai tingkat kreativitas sedang dan rendah. Siswa yang mempunyai tingkat kreativitas sedang mempunyai prestasi belajar yang tinggi dibandingkan dengan siswa yang mempunyai prestasi belajar yang rendah, b. siswa yang diajar dengan model pembelajaran *Problem Solving* dengan tingkat dengan tingkat kreativitas tinggi menghasilkan prestasi belajar yang tinggi dibandingkan dengan siswa yang mempunyai tingkat kreativitas sedang dan rendah. Siswa yang mempunyai tingkat kreativitas sedang mempunyai prestasi belajar yang tinggi dibandingkan dengan siswa yang mempunyai prestasi belajar yang rendah (4) a. siswa dengan tingkat kreativitas tinggi, menghasilkan prestasi belajar yang lebih baik dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Course Review Horay* (CRH) daripada model pembelajaran *Problem Solving*, b. siswa dengan tingkat kreativitas sedang, menghasilkan prestasi belajar yang lebih baik dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Course Review Horay* (CRH) daripada model pembelajaran *Problem Solving*, c. siswa dengan tingkat kreativitas rendah, menghasilkan prestasi belajar yang lebih baik dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Course Review Horay* (CRH) daripada model pembelajaran *Problem Solving*.

Kata Kunci: Model pembelajaran kooperatif Course Review Horay (CRH), model Pembelajaran Problem Solving, kreativitas belajar siswa, prestasi belajar siswa.

PENDAHULUAN

Pendidikan mempunyai peranan yang sangat penting dalam kehidupan untuk menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas. Proses pendidikan yang dilaksanakan di sekolah pada dasarnya adalah suatu kegiatan belajar mengajar yang bertujuan agar siswa memiliki hasil terbaik sesuai kemampuannya. Pada proses pendidikan dan pembelajaran di sekolah banyak mata pelajaran yang harus dipelajari dan dipahami oleh siswa diantaranya pelajaran matematika.

Guru sangat berperan penting terhadap masalah-masalah siswa tersebut. Menurut Dimiyati dan Mujiono (2009: 260) guru sebagai pembelajar mempunyai kewajiban mencari, menemukan dan diharapkan memecahkan masalah-masalah belajar siswa. Guru sebagai pendidik juga mempunyai tujuan utama dalam pembelajaran di sekolah yaitu menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, meningkatkan kreativitas belajar siswa dan juga meningkatkan prestasi belajar siswa.

Kreativitas belajar dan prestasi belajar siswa merupakan unsur yang sangat penting bagi keberhasilan pembelajaran. Kreativitas belajar adalah hasil belajar dalam kecakapan kognitif, sehingga untuk menjadi kreatif dapat dipelajari melalui proses belajar mengajar. Prestasi belajar adalah bukti keberhasilan yang telah dicapai oleh seseorang. Kreativitas belajar dan prestasi belajar sangatlah berkaitan erat. Kreativitas belajar

dibagi menjadi 3 golongan yaitu siswa yang mempunyai kreativitas tinggi, sedang dan rendah. Siswa yang mempunyai kreativitas tinggi biasanya mempunyai prestasi belajar yang baik. Sebaliknya, jika siswa mempunyai kreativitas yang rendah biasanya mempunyai prestasi belajar yang buruk.

Salah satu yang sering dikaji dalam hubungannya dengan kreativitas belajar dan prestasi belajar siswa adalah model yang digunakan guru dalam kegiatan pembelajaran di sekolah. Selama ini kegiatan yang berlangsung di dalam kelas berpusat pada guru, sehingga siswa cenderung kurang aktif, salah satunya yaitu dengan merubah paradigma pembelajaran. Guru bukan sebagai pusat pembelajaran, melainkan sebagai pembimbing, motivator dan fasilitator. Selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Siswa yang dituntut untuk aktif sehingga guru bukan merupakan peran utama pembelajaran. Oleh karena itu, perlu dikembangkan suatu model pembelajaran yang mampu meningkatkan kreativitas siswa dalam pembelajaran matematika, sehingga pada akhirnya dapat meningkatkan prestasi belajar siswa. Pemilihan model pembelajaran harus mampu mengembangkan kemampuan siswa dalam berpikir logis, kritis dan kreatif.

Kesulitan pada matematika salah satunya disebabkan karena pembelajaran matematika kurang bermakna, siswa masih belum aktif dan kurang kreatif terlibat langsung dalam kegiatan pembelajaran,

sehingga pemahaman siswa tentang konsep matematika sangat lemah. Hal ini terjadi karena pembelajaran matematika saat ini pada umumnya siswa menerima begitu saja apa yang disampaikan guru. Padahal pada umumnya siswa telah mengenal ide-ide matematika sejak dini. Siswa memiliki pengalaman belajar, sehingga siswa mempunyai kemampuan untuk berkembang dan pembelajaran di sekolah akan lebih bermakna jika guru mengaitkan pengetahuan dengan pengalaman yang telah dimiliki siswa.

Berdasarkan pengamatan di lapangan, pada tanggal 05 Januari 2018, diperoleh informasi bahwa matematika merupakan salah satu mata pelajaran yang dianggap sulit oleh siswa. Hal ini telah terbukti pada salah satu hasil ulangan harian di kelas VIII SMP Ahmad Yani 1 Baureno Bojonegoro semester ganjil tahun ajaran 2017/2018, yang menyatakan bahwa rata-rata nilai ulangan hariannya adalah 68, sedangkan ketuntasan minimumnya adalah 70. Hasil ini menunjukkan bahwa prestasi belajar siswa SMP Ahmad Yani 1 Baureno masih rendah. Anggapan ini mengakibatkan beberapa siswa menjadi malas dalam belajar matematika dan kreativitas mereka menjadi rendah, sehingga hanya ada beberapa siswa yang mempunyai kreativitas tinggi. Pada saat ini model pembelajaran yang digunakan guru SMP Ahmad Yani 1 Baureno adalah model pembelajaran langsung.

Padahal pada sekarang ini sudah banyak metode dan model-model pembelajaran yang ditemukan para ahli. Tujuannya adalah untuk mempermudah siswa dan guru dalam melaksanakan proses belajar mengajar, diantaranya

adalah model pembelajaran kooperatif tipe *Course Review Horay (CRH)* dan model pembelajaran *Problem Solving*. Disini peneliti ingin menggunakan dan membandingkan kedua model pembelajaran tersebut. Tujuannya adalah untuk mengetahui metode dan model pembelajaran mana yang lebih efektif untuk digunakan, selain itu juga untuk meningkatkan prestasi belajar siswa kelas VIII SMP Ahmad Yani 1 Baureno.

Model pembelajaran kooperatif tipe *Course Review Horay (CRH)* merupakan model pembelajaran yang dapat menciptakan suasana kelas menjadi meriah dan menyenangkan karena setiap kelompok yang dapat menjawab dengan benar, maka siswa tersebut diwajibkan berteriak "horay" atau yel-yel lainnya yang disukai. Model pembelajaran kooperatif tipe *Course Review Horay (CRH)* ini diharapkan dapat melatih kerja sama dalam menyelesaikan masalah dengan pembentukan kelompok, pembelajarannya menarik dan mendorong siswa untuk terjun kedalamnya, tidak monoton karena diselingi sedikit hiburan sehingga suasana tidak menegangkan serta siswa lebih semangat belajar, sehingga mampu membantu siswa dalam meraih nilai yang tinggi. Sedangkan, model pembelajaran *Problem Solving* merupakan salah satu model pembelajaran yang sangat baik untuk diterapkan dalam pembelajaran matematika di sekolah, karena model ini menjadikan masalah sebagai titik tolak pembahasan untuk dianalisis dan disintesis dalam usaha untuk mencari pemecahan atau jawabannya oleh siswa. Menurut Rusman (2012: 237) metode

pembelajaran *Problem Solving* adalah sebuah cara memanfaatkan masalah untuk menimbulkan motivasi belajar. Dalam pelaksanaan pembelajaran, siswa dituntut terlibat aktif dalam mengikuti proses pembelajaran melalui diskusi kelompok. Sehingga metode ini dapat melatih siswa untuk belajar kritis dan juga siswa dapat bekerja kelompok dengan baik.

Model pembelajaran kooperatif tipe *Course Review Horay (CRH)* dan model pembelajaran *Problem Solving* diharapkan dapat meningkatkan kreativitas belajar siswa dan prestasi belajar siswa di SMP Ahmad Yani 1 Baureno. Beberapa hasil yang relevan terkait dengan penelitian ini adalah Bonda Kurniaji yang menyimpulkan bahwa prestasi belajar siswa yang mendapat model pembelajaran kombinasi *Think Pair Share* dan *Course Review Horay* lebih baik daripada prestasi belajar siswa yang mendapat metode *Ekspositori* pada siswa kelas VIII MTs Negeri Purworejo tahun pelajaran 2014/2015, oleh karena itulah yang melatarbelakangi peneliti untuk menggunakan judul “Eksperimentasi Model Pembelajaran Kooperatif tipe *Course Review Horay (CRH)* dan Model Pembelajaran *Problem Solving* Ditinjau dari Kreativitas Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar Siswa pada Pokok Bahasan Lingkaran Siswa Kelas VIII SMP Ahmad Yani 1 Baureno Bojonegoro”.

METODE

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Ahmad Yani 1 Baureno semester genap tahun pelajaran 2017/2018 pada bulan Desember sampai bulan Juni 2018.

Berdasarkan data dan analisisnya, penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif karena data yang digunakan berupa angka. Berdasarkan metode penelitiannya, penelitian ini termasuk penelitian eksperimental semu karena tidak dilakukan kontrol atau manipulasi pada semua variabel yang relevan kecuali dari beberapa variabel yang akan diteliti.

Manipulasi variabel dalam penelitian ini dilakukan pada variabel bebas yaitu model pembelajaran Kooperatif tipe *Course Review Horay (CRH)* pada kelas eksperimen 1 dan model pembelajaran *Problem Solving* pada kelas eksperimen 2. Untuk variabel bebas lainnya yaitu kreativitas belajar siswa dijadikan variabel yang ikut mempengaruhi variabel terikat yaitu prestasi belajar siswa. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VIII SMP Ahmad Yani 1 Baureno semester genap tahun pelajaran 2017/2018.

Berdasarkan data yang dibutuhkan maka metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu: (1) Metode dokumentasi yaitu data tentang nilai UAS semester ganjil kelas VIII SMP Ahmad Yani 1 Baureno mata pelajaran matematika tahun pelajaran 2017/2018, (2) Metode tes digunakan untuk mengumpulkan data mengenai prestasi belajar siswa pada pokok bahasan lingkaran dengan menggunakan tes prestasi belajar siswa.

Instrumen dalam penelitian ini berupa angket dan soal tes. Sebelum instrumen digunakan penelitian, terlebih dahulu dilaksanakan uji coba pada kelas IX SMP Ahmad Yani 1 Baureno, selanjutnya prestasinya dianalisis. Analisis instrumen diperlukan untuk

mengetahui instrumen memenuhi syarat pengambilan data penelitian.

Analisis instrumen terdiri dari analisis butir tes dan analisis butir angket. Analisis butir tes terdiri dari: (1) Validitas isi digunakan untuk mengetahui apakah suatu instrumen mempunyai validitas yang tinggi, yang biasanya dilakukan melalui *expert judgement* (penilaian yang dilakukan oleh para pakar). Dalam penelitian ini bisa dikatakan mempunyai validitas isi jika validator setuju dengan semua kriteria-kriteria dalam validasi. (2) Tingkat kesukaran soal adalah peluang untuk menjawab benar soal pada tingkat kemampuan tertentu yang biasa dinyatakan dengan indeks. (3) Daya pembeda soal adalah kemampuan soal untuk membedakan antara peserta didik yang pandai (menguasai materi) dengan peserta didik yang kurang pandai (kurang/tidak menguasai materi). (4) Reliabilitas instrumen prestasi belajar matematika yang berbentuk objektif digunakan rumus KR-20 (r_{11}). Sedangkan analisis butir angket terdiri dari: (1) Validitas isi yaitu apakah suatu instrumen mempunyai validitas yang tinggi, yang biasanya dilakukan melalui *expert judgement* (penilaian yang dilakukan oleh para pakar). (2) Konsistensi internal masing-masing butir dilihat dari korelasi antar skor-skor butir tersebut dengan skor totalnya. Untuk menghitung konsistensi internal butir ke- i , dihitung menggunakan rumus korelasi *Product Moment*. (3) Dalam penelitian ini untuk menghitung reliabilitas butir instrumen angket peneliti menggunakan teknik *Alfa Cronbach*.

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan dalam beberapa tahap,

yaitu uji prasyarat uji normalitas, uji homogenitas, uji keseimbangan dan uji hipotesis. Analisis data dilakukan dengan perhitungan secara manual dengan uji hipotesis menggunakan analisis variansi dua jalan dengan sel tak sama dengan taraf signifikansi 5%. Uji prasyarat dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui apakah syarat analisis data terpenuhi, sehingga pengujian hipotesis dapat dilanjutkan atau tidak. Uji normalitas dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui apakah data berasal dari distribusi normal atau tidak. Uji normalitas dilakukan menggunakan metode lilliefors. Uji homogenitas dilakukan untuk mengetahui apakah data berasal dari kelompok yang sama atau homogen. Uji homogenitas dilakukan menggunakan uji Bartlett dengan Chi Kuadrat. Uji keseimbangan dilakukan dengan tujuan apakah kedua sampel mempunyai kemampuan awal yang sama atau tidak. Uji keseimbangan dilakukan menggunakan uji t dua pihak.

PRESTASI DAN PEMBAHASAN

Hipotesis dalam penelitian ini adalah: 1) Siswa yang diajar dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Course Review Horay* (CRH) menghasilkan prestasi belajar lebih baik daripada siswa yang diajar menggunakan model pembelajaran *Problem Solving*, 2) Siswa dengan tingkat kreativitas tinggi menghasilkan prestasi belajar yang lebih baik daripada siswa dengan tingkat kreativitas sedang dan rendah. Siswa dengan tingkat kreativitas sedang menghasilkan prestasi belajar yang lebih baik daripada siswa dengan tingkat kreativitas rendah, 3) a. Pada model pembelajaran kooperatif tipe *Course*

Review Horay (CRH), siswa dengan tingkat kreativitas tinggi, sedang, dan rendah menghasilkan prestasi belajar yang sama baik, b. Pada model pembelajaran *Problem Solving*, siswa dengan tingkat kreativitas tinggi menghasilkan prestasi belajar lebih baik daripada siswa dengan tingkat kreativitas sedang dan rendah. Siswa dengan tingkat kreativitas sedang menghasilkan prestasi belajar yang lebih baik daripada siswa dengan tingkat kreativitas rendah, 4) a. Pada siswa dengan tingkat kreativitas tinggi, model pembelajaran kooperatif tipe *Course Review Horay* (CRH) akan menghasilkan prestasi belajar lebih baik daripada model pembelajaran *Problem Solving*, b. Pada siswa dengan tingkat kreativitas sedang, model pembelajaran kooperatif tipe *Course Review Horay* (CRH) akan menghasilkan prestasi belajar lebih baik daripada model pembelajaran *Problem Solving*, c. Pada siswa dengan tingkat kreativitas rendah, model pembelajaran kooperatif tipe *Course Review Horay* (CRH) akan menghasilkan prestasi belajar lebih baik daripada model pembelajaran *Problem Solving*.

Dilakukan perbedaan perlakuan pada sampel, yaitu kelas eksperimen 1 diberi perlakuan dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Course Review Horay* (CRH) sedangkan pada kelas eksperimen 2 dilakukan dengan model pembelajaran *Problem Solving*. Pelaksanaan tes prestasi belajar didapatkan prestasi bahwa nilai rata-rata kelas eksperimen 1 yaitu $\bar{x}_1 = 76,346$ dan nilai rata-rata kelas eksperimen 2 $\bar{x}_2 = 66,153$. Prestasi yang didapatkan menunjukkan bahwa nilai rata-rata kelas eksperimen 1 lebih tinggi

daripada kelas eksperimen 2. Prestasi angket kreativitas belajar siswa diambil dari kedua yaitu kelas VIII A sebagai kelas eksperimen 1 dan VIII B sebagai kelas eksperimen 2, kemudian prestasinya dikategorikan ke dalam tiga kategori yaitu tinggi, sedang, dan rendah. Pada kategori kreativitas belajar tinggi, pada kelas eksperimen 1 adalah 10 siswa dan kelas eksperimen 2 6 siswa, kategori sedang, pada kelas eksperimen 1 adalah 9 siswa dan kelas eksperimen 2 8 siswa, lalu pada kategori belajar rendah, pada kelas eksperimen 1 7 siswa dan kelas eksperimen 2 12 siswa. Berdasarkan prestasi penelitian yang dilakukan peneliti di SMP Ahmad Yani 1 Baureno didapatkan pembahasan hipotesis sebagai berikut ini :

1. Hipotesis Pertama

Perhitungan anava dua jalan dengan sel tak sama pada tabel 4.4 diperoleh $F_a = 5,177 > 4,506 = F_{0,05;1;46}$ sehingga H_{0A} ditolak. Hal ini berarti bahwa siswa yang mendapatkan pembelajaran matematika dengan menggunakan model pembelajaran Kooperatif tipe *Course Review Horay* (CRH) memiliki prestasi belajar matematika lebih baik daripada siswa yang mendapatkan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Solving* pada pokok bahasan lingkaran semester genap siswa kelas VIII SMP Ahmad Yani 1 Baureno tahun pelajaran 2017/2018.

Untuk mengetahui model pembelajaran manakah yang menghasilkan hasil belajar yang lebih baik maka dapat dilihat langsung rataan untuk masing-masing kelompok. Rataan marginal kelompok siswa yang memperoleh

pembelajaran dengan model pembelajaran *Course Review Horay* (CRH) adalah 75,2011 dan rata-rata kelompok siswa yang memperoleh pembelajaran dengan model pembelajaran *Problem Solving* adalah 70,2588 dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pembelajaran dengan model pembelajaran *Course Review Horay* (CRH) menghasilkan prestasi belajar matematika yang lebih baik dari pada pembelajaran yang menggunakan model pembelajaran *Problem Solving*.

2. Hipotesis Kedua

Berdasarkan rata-rata marginal (tabel 4.3) dapat dilihat bahwa siswa yang menghasilkan prestasi belajar matematika yang lebih baik yaitu siswa yang mempunyai kreativitas tinggi, mempunyai rata-rata prestasi belajar yaitu 85.9167, daripada siswa dengan tingkat kreativitas sedang dan rendah yang masing-masing mempunyai rata-rata 73.5069 dan 58.7662. Siswa yang mempunyai kreativitas sedang menghasilkan prestasi belajar yang lebih baik dari pada siswa dengan tingkat kreativitas rendah.

Hal ini disebabkan karena siswa dengan tingkat kreativitas tinggi mempunyai kemampuan untuk membangun ide-ide baru dengan mengkombinasikan ataupun merubah ide-ide yang sudah ada. Menurut Harris (Lubis, 2010: 45) kreativitas adalah suatu kemampuan, yaitu kemampuan untuk membayangkan atau menciptakan sesuatu yang baru, kemampuan untuk membangun ide-ide baru dengan mengkombinasikan, merubah, menerapkan ulang ide-ide yang sudah ada. Siswa yang mempunyai kreativitas tinggi mempunyai ide-ide yang baru dan mempunyai macam-macam jawaban dalam pemecahan soal.

3. Hipotesis Ketiga

a.) Pada model pembelajaran kooperatif tipe *Course Review Horay* (CRH) nilai rata-rata prestasi belajar siswa pada siswa dengan tingkat kreativitas tinggi adalah 86. Siswa dengan kreativitas sedang adalah 73,8889, sedangkan siswa dengan tingkat kreativitas rendah adalah 65,7143 (dapat dilihat pada tabel 4.3). Menurut Harris (Lubis, 2010:45) kreativitas adalah suatu proses, yaitu orang kreatif bekerja keras dan terus menerus, sedikit demi sedikit membuat perubahan dan perbaikan terhadap pekerjaannya. Siswa yang mempunyai kreativitas tinggi adalah orang yang suka bekerja keras, dan juga tidak menyerah dalam menyelesaikan soal-soal. Anak yang mempunyai kreativitas tinggi suka melakukan perubahan dan perbaikan dalam mengerjakan soalnya.

b.) Pada model pembelajaran *Problem Solving* nilai rata-rata prestasi belajar siswa pada siswa dengan tingkat kreativitas tinggi adalah 85,8333, siswa dengan tingkat kreativitas sedang adalah 73,125, sedangkan rata-rata prestasi belajar siswa pada siswa dengan tingkat kreativitas rendah adalah 51,8182 (dapat dilihat pada table 4.3). Menurut Hurloch (dalam Pudiastuti, 2013) faktor-faktor yang mempengaruhi kreativitas seorang siswa adalah waktu, kesempatan menyendiri, dorongan, saran, lingkungan, hubungan dengan orang tua, cara mendidik anak dan juga lingkungan. Salah satu faktor siswa yang mempunyai tingkat kreativitas rendah adalah waktu, karena dalam proses kegiatan belajar mengajar yang menggunakan model pembelajaran *Problem Solving* ini, membutuhkan waktu

yang cukup lama. Sehingga siswa yang mempunyai tingkat kreativitas rendah nilai prestasi belajarnya rendah.

4. Hipotesis Keempat

a). Pada siswa dengan tingkat kreativitas tinggi, siswa yang diajar dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Course Review Horay* (CRH) rata-rata nilai prestasi belajarnya adalah 86. Sedangkan siswa yang diajar dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Solving* rata-rata nilai prestasi belajarnya adalah 85,333 (dapat dilihat pada tabel 4.3). Hal ini disebabkan karena model pembelajaran kooperatif tipe *Course Review Horay* (CRH) lebih menyenangkan daripada model pembelajaran *Problem Solving*. Pada model pembelajaran kooperatif tipe *Course Review Horay* (CRH), pembelajaran terasa menyenangkan dan tidak monoton karena diselingi dengan hiburan atau game, dengan begitu siswa tidak merasakan jenuh (menurut Shoimin, 2014: 54), berbeda dengan siswa yang diajar dengan model pembelajaran *Problem Solving*, mereka merasa jenuh karena siswa langsung diberi masalah untuk langsung dipecahkan.

b). Pada siswa dengan tingkat kreativitas sedang, siswa yang diajar dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Course Review Horay* (CRH) mempunyai rata-rata prestasi belajar yaitu 73,889. Sedangkan siswa yang diajar dengan model pembelajaran *Problem Solving* mempunyai rata-rata prestasi belajar yaitu 73,125 (dapat dilihat pada tabel 4.3). Rata-rata prestasi belajar keduanya hampir sama, hal ini disebabkan

karena siswa dengan tingkat kreativitas sedang memiliki kemampuan yang sama untuk bereksperimen. Bereksperimen dalam hal ini yaitu mengolah jawaban pada tes prestasi belajar pada pokok bahasan Lingkaran kelas VIII di SMP Ahmad Yani 1 Baureno. Kedua model pembelajaran ini menggunakan pembentukan kelompok-kelompok kecil. Menurut Aris Shoimin (2014: 54) model pembelajaran *Course Review Horay* (CRH) yaitu kegiatan belajar mengajar dengan cara pengelompokan siswa kedalam kelompok-kelompok kecil yang terdiri dari 4-5 orang. Sama halnya dengan model pembelajaran *Problem Solving*, pada pembelajaran ini siswa di kelompokkan kedalam kelompok-kelompok kecil yang terdiri dari 4-5 orang. Siswa dengan tingkat kreativitas sedang cenderung lebih senang dalam pembentukan kelompok-kelompok kecil. Mereka bisa bekerja sama dalam kelompok, baik dalam model pembelajaran *Course Review Horay* (CRH) maupun dalam pembelajaran *Problem Solving*.

c). Pada siswa dengan tingkat kreativitas rendah, siswa yang diajar dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Course Review Horay* (CRH) mempunyai rata-rata prestasi belajar yaitu 65,7143. Sedangkan siswa yang diajar dengan model pembelajaran *Problem Solving* mempunyai rata-rata prestasi belajar yaitu 51,8182 (dapat dilihat pada tabel 4.3). rata-rata prestasi belajar yang diajar dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Course Review Horay* (CRH) lebih tinggi daripada siswa yang diajar dengan model

pembelajaran *Problem Solving*. Hal ini disebabkan karena salah satu kelemahan model pembelajaran kooperatif tipe CRH, menurut Shoimin (2014: 55) yaitu siswa aktif dan siswa yang tidak aktif nilainya disamakan, artinya guru hanya menilai kelompok yang banyak mengatakan horay. Oleh karena itu, nilai yang diberikan guru dalam satu kelompok tersebut sama tanpa bisa membedakan mana siswa yang aktif dan yang tidak aktif.

PENUTUP

SIMPULAN

Berdasarkan analisis data pada bab sebelumnya diperoleh prestasi sebagai berikut.

1. Hipotesis pertama
Siswa yang mendapatkan pembelajaran matematika dengan menggunakan model pembelajaran Kooperatif tipe *Course Review Horay* (CRH) memiliki prestasi belajar matematika lebih baik daripada siswa yang mendapatkan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Solving* pada pokok bahasan lingkaran semester genap siswa kelas VIII SMP Ahmad Yani tahun pelajaran 2017/2018.
2. Hipotesis kedua
Siswa dengan tingkat kreativitas tinggi menghasilkan prestasi belajar yang lebih baik daripada siswa dengan tingkat kreativitas sedang dan rendah. Siswa dengan tingkat kreativitas sedang menghasilkan prestasi belajar yang lebih baik daripada siswa dengan tingkat kreativitas rendah.
3. Hipotesis ketiga
 - a). Siswa yang diajar dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Course Review Horay* (CRH) dengan tingkat kreativitas tinggi

menghasilkan prestasi belajar yang tinggi dibandingkan dengan siswa yang mempunyai tingkat kreativitas sedang dan rendah. Siswa yang mempunyai tingkat kreativitas sedang mempunyai prestasi belajar yang tinggi dibandingkan dengan siswa yang mempunyai prestasi belajar yang rendah.

- b.) Siswa yang diajar dengan model pembelajaran *Problem Solving* dengan tingkat kreativitas tinggi menghasilkan prestasi belajar yang tinggi dibandingkan dengan siswa yang mempunyai tingkat kreativitas sedang dan rendah. Siswa yang mempunyai tingkat kreativitas sedang mempunyai prestasi belajar yang tinggi dibandingkan dengan siswa yang mempunyai prestasi belajar yang rendah.

4. Hipotesis Keempat

- a). Siswa dengan tingkat kreativitas tinggi, menghasilkan prestasi belajar yang lebih baik dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Course Review Horay* (CRH) daripada model pembelajaran *Problem Solving*.

- b). Siswa dengan tingkat kreativitas sedang, menghasilkan prestasi belajar sama baik dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Course Review Horay* (CRH) maupun *Problem Solving*.

- c). siswa dengan tingkat kreativitas rendah, menghasilkan prestasi belajar lebih baik dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Course Review Horay* (CRH) daripada model pembelajaran *Problem Solving*.

SARAN

Saran yang penulis sampaikan setelah penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Model pembelajaran Kooperatif tipe *Course Review Horay* (CRH) dan *Problem Solving* perlu diterapkan pada pembelajaran matematika karena menghasilkan prestasi belajar yang baik. Selain itu, hendaknya seorang guru mengetahui kreativitas belajar masing-masing siswa jadi guru bisa memberikan masukan bagaimana cara mereka untuk belajar.
2. Siswa sebaiknya berperan aktif dalam proses pembelajaran kelompok maupun individual dan meningkatkan belajar dan mengembangkan prestasi belajar agar siswa mempunyai kreativitas belajar yang tinggi. Selain itu, siswa diharapkan dapat belajar dengan maksimal sehingga dapat menguasai materi.
3. Sekolah diharapkan dapat menyediakan fasilitas-fasilitas yang dapat mendukung proses pengembangan model pembelajaran Kooperatif, Sekolah sebaiknya mengembangkan model-model pembelajaran yang digunakan oleh guru dan sarana prasana sekolah guna untuk meningkatkan hasil belajar dan kualitas pendidikan.
4. Peneliti dibidang pendidikan sebaiknya menambah pengalaman untuk menentukan model-model pembelajaran yang baru dan mempelajari kreativitas belajar siswa agar proses pembelajaran dapat berlangsung efektif.

DAFTAR RUJUKAN

- Abdul Majid. 2012. *Perencanaan Pembelajaran Mengembangkan Standar kompetensi Guru*. Bandung: PT.Remaja Rosdakarya.
- Arifin. 2009. *Metodologi Penelitian Pendidikan Filosofi, Teori dan Aplikasinya*. Surabaya: Lentera Cendikia.
- Aris Shoimin. 2014. *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Budiyono. 2009. *Statistik untuk Penelitian*. Surakarta: UNS Press.
- Dewi Nuharini & Tri Wahyuni. 2008. *Matematika Konsep dan Aplikasinya untuk Kelas VII SMP dan MTs*. Jakarta: Pusat Perbukuan, Departemen Pendidikan Nasional.
- Dian Pudiastuti. 2013. *Pengaruh Motivasi dan Kreativitas Belajar Siswa terhadap Prestasi Belajar Akutansi pada Siswa Kelas XI SMK Negeri Sragen Tahun Ajaran 2013/2014*. (online), (<https://www.ums.ac.id/jurnalpublikasi>) di akses pada 07 Desember 2017.
- Dimiyati & Mudjiono. 2009. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.

- Eva Nauli Thaib. 2013. *Hubungan antara Prestasi Belajar dengan Kecerdasan Emosional*. (online), (<https://jurnal.ar-raniry.ac.id/download>) di akses pada 25 Januari 2018.
- Hermei Mahar Aini, Mardiyana, dkk. 2015. *Eksperimentasi Model Pembelajaran Berbasis Masalah dan Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair Share pada Materi Bangun Ruang Sisi Datar Ditinjau dari Kreativitas Siswa Kelas VIII SMP Negeri Se-Kabupaten Pacitan Tahun Pelajaran 2013/2014*. (online), (<https://media.neliti.com/publications>) di akses pada 30 maret 2018.
- Lubis, I.P. 2010. *Meningkatkan Kemampuan dan kreativitas Belajar Siswa Melalui Metode Tutor Sebaya*. Jurnal Penelitian Peningkatan Kualitas Pembelajaran di Kelas, 2 (2): 45-49.
- Noor Laila Antini & Ali Mahmudi. 2016. *Keefektifan Kooperatif Learning CRH dan NHT Ditinjau dari Sikap dan Prestasi Belajar Matematika Siswa*. (online), (<https://journal.uny.ac.id/download/pdf>) di akses pada tanggal 25 Januari 2018.
- Rahmad Haryadi, Mardiyana, dkk. 2014. *Eksperimentasi Model Pembelajaran Reciprocal Teaching (RT) dan Problem Based Learning (PBL) pada Materi Peluang Ditinjau dari Kreativitas Belajar Siswa Kelas XI SMA/MA Negeri di Kabupaten Ketapang Provinsi Kalimantan Barat*. (online), (<https://jurnal.uns.ac.id/article/viewFile>)
- Rusman. 2012. *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru Edisi Kedua*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Tiara Ernita, Fatimah, dkk. 2016. *Hubungan Cara Belajar dengan Prestasi Belajar Siswa dalam Mata Pelajaran PKN pada Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Banjarmasin*. (online), (<https://media.neliti.com/publications>) di akses pada 07 Desember 2017.
- Tri Suci Mayang Sari. 2014. *Upaya Meningkatkan Kreativitas Belajar Siswa dengan Menggunakan Mind Mapping pada Pelajaran Matematika*. (online), (<https://download.portalgaruda-org/article/tittle>) di akses pada 14 Januari 2018.